

Upaya Peningkatan Minat Belajar Ski
Melalui Metode *Talking Stick* di kelas X Man I Langkat

Satria Wiguna¹

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

¹Satria_Wiguna@staijm.ac.id

ABSTRACT

The purposes of this study are 1) To determine the learning interest of X MAN 1 Langkat students in the subject of Islamic Cultural History, 2) To determine the use of the talking stick method in teaching and learning activities in the subject of Islamic Cultural History for Class X MAN 1 students. Langkat, 3) To find out the increase in learning outcomes of Islamic Cultural History by using the talking stick method in the subject of Islamic Cultural History for class X students of MAN 1 Langkat. Students' interest in learning at MAN 1 Langkat class X in the SKI subject is very good and has increased after conducting research for two cycles. The use of the talking stick method in this study is online or online learning during the implementation of the second cycle, but it can increase student interest in learning well. In the learning process in cycle II the teacher changes the use of the method because the school implements online learning, but it still produces satisfying student interest in learning because the researcher or teacher always motivates and facilitates student learning activities. The use of the talking stick method can increase student interest in learning at MAN 1 Langkat class X in SKI subjects, which can be seen from the increase in each cycle. The use of the talking stick method with the percentage of students who completed learning in cycle 1 was 58% and cycle II was 84% or an increase of 26%. There was an increase in student learning outcomes in cycle 1 by 68% and cycle II 81% which experienced an increase of 13%. . And the average increase in the percentage of teacher activity in the application of the talking stick method in cycle 1 was 78% and in cycle II was 81% or an increase of 3%.

Keywords: Ability, Interest, Learning, Talking Stick Method

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui minat belajar siswa X MAN 1 Langkat dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 2) Untuk mengetahui penggunaan metode *talking stick* dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa kelas Pada Siswa Kelas X MAN 1 Langkat, 3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa kelas Pada Siswa Kelas X MAN 1 Langkat. Minat belajar siswa MAN 1 Langkat kelas X dalam mata pelajaran SKI sangat baik dan mengalami peningkatan setelah dilakukan penelitian selama dua siklus. Penggunaan metode *talking stick* pada penelitian ini bersifat daring atau belajar secara online pada saat pelaksanaan siklus ke II, namun dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan baik. Pada proses pembelajaran disiklus II guru mengubah penunaan metode karena sekolah menerapkan pembelajaran secara online, namun tetap menghasilkan minat belajar siswa yang memuaskan karena peneliti atau guru selalu memberi motivasi dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa. Penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan minat belajar siswa MAN 1 Langkat kelas X pada mata pelajaran SKI, yang dapat dilihat dari peningkatan di setiap siklusnya. Penggunaan metode *talking stick* dengan presentase

siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 sebesar 58% dan siklus II sebesar 84% atau mengalami peningkatan sebesar 26%.terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 68% dan siklus II 81% yang mengalami peningkatan 13%. Serta rata-rata peningkatan presentase aktivitas guru dalam penerapan metode talking stick pada siklus 1 sebesar 78% dan pada siklus II sebesar 81% atau mengalami peningkatan sebesar3%.

Kata kunci: Kemampuan, Minat, Belajar, Metode Talking Stick

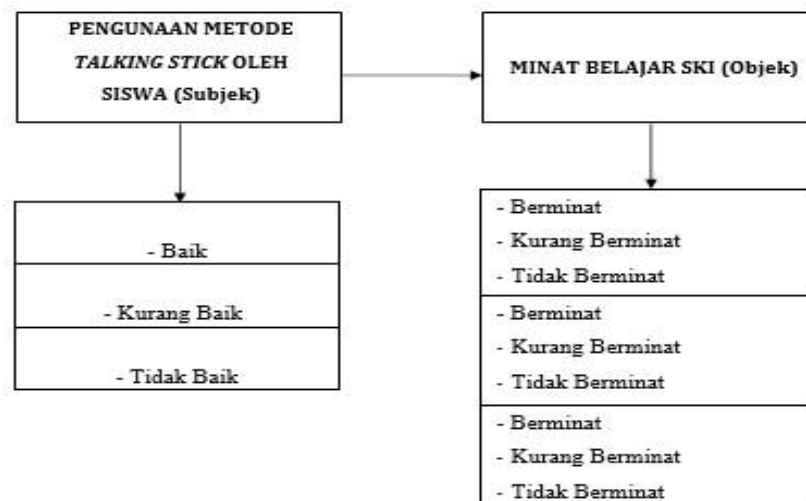
PENDAHULUAN

Pembelajaran memiliki komponen-komponen atau susunan-susunan yang harus ada dan diikuti agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan seutuhnya. Komponen itu meliputi seperti tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi (Putra, 2019). Pada penelitian ini mengambil mata pelajaran SKI sebagai bahan yang diteliti, karena konsep SKI merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat pada seorang siswa. proses mental yang kuat pada seorang siswa. Proses mental siswa dalam mempelajari SKI merupakan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan/skema kognitif siswa.

Pelajaran SKI yang dicapai siswa di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu karakteristik siswa dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi dan model pembelajaran, tingkat kehadiran dan rasa ingin memiliki. Faktor belajar yang sangat penting adalah lingkungan belajar siswa dalam bentuk model yang diciptakan model yang diciptakan guru untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki siswa dalam mempelajari dan menggunakan konsep SKI tersebut. Minat yang kurang mengakibatkan kurangnya intensitas kegiatan. Kurangnya intensitas kegiatan ini menimbulkan hasil yang kurang baik pula. sebaliknya hasil yang kurang dapat mengakibatkan berkurangnya minat terhadap hal itu, memang jarang benar kita menjumpai murid yang menaruh minat yang sama-sama besar terhadap semua pembelajaran yang diberikan di sekolah (Partowisastro, 2018).

Kemudahan dalam proses penerimaan materi yang diajarkan oleh guru tidak jauh dari metode dan alat yang digunakan oleh guru. Sama seperti penggunaan metode *talking stick* (tongkat berbicara) yang sangat memudahkan guru dalam menyampaikan materinya. Pengertian *talking stick* adalah mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Kemudian pembelajaran SKI di madrasah masih berpola memindahkan isi (*content transmission*) dari guru sebagai pengajar kepada siswa sebagai siswa. Sehingga proses pembelajaran akan terlihat menonton yang mengakibatkan akan terciptanya pola *one way communication* sehingga siswa tidak terlibat partisipasi aktif dalam belajar. Adapun tindakan yang akan dilakukan sebagai dasar dalam penelitian ini yaitu melatih kemampuan siswa untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa melalui metode *talkingsick*.

Gambar 1 Hasil Penggunaan Metode *Talking Stick* dalam pembelajaran SKI, Sumber (Suyatno, 2009)



Pembelajaran dengan menggunakan metode *talking tick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini (Elvidayanti, 2017). Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerimatongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik lainnya, seyongianya diiringi musik. Langkah akhir dari metode *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya (Istaraini, 2020).

Adapun Langkah-langkah Metode *TalkingStick* dalam pembelajaran SKI yaitu guru menyiapkan sebuah tongkat, Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi, Setelah selesai membaca materi/buku pembelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya, Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa memegang tongkat tersebut harus menjawab setiap pertanyaan dari guru, Guru memberikan evaluasi, dan penutup (Asra, 2010).

Adapun kelebihan metode pembelajaran *talking stick*, (Aunurrahman, 2009) sebagai berikut:

- a. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.
- b. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk

mempelajarinya kembali melalui buku paket tersedia.

- c. Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dandipelajari.
- d. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pembelajaran haltersebut.
- e. Pembelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikn kesimpulan olehguru.

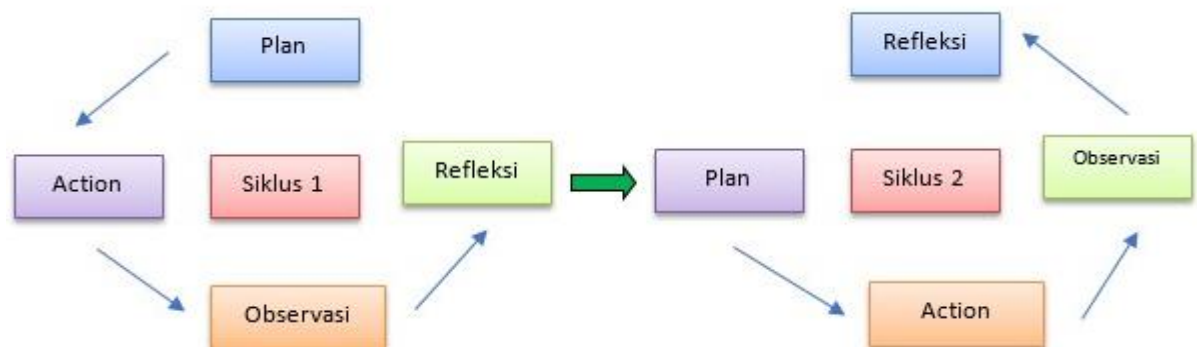
Adapun kekurangan metode pembelajaran *talking stick*, (Aunurrahman, 2009)sebagai berikut:

- a. Kurang terciptanya intraksi antara siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Kekurangannya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
- c. Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa di dalam buku saja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dalam bahasa inggris *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama(Kunandar, 2011). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 34 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, angket, dan dokumentasi.Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

Gambar 1 Model Siklus PTK



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sebelum dilaksanakan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *talking stick* pada siswa kelas X MAN 1 Langkat, beberapa siswa tidak terlalu aktif dikarenakan model pembelajaran daring yang diterapkan oleh pemerintah menyebabkan beberapa siswa kurang aktif karena keterbatasan jaringan, kuota dan dll. Model pembelajaran daring banyak membuat siswa bosan karena tidak adanya interaksi langsung antara guru dan siswa seperti biasanya. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar tersebut berakibat pada kurangnya pemahaman materi dan hasil belajar yang belum mencapai KKM.

Adapun **siklus I** penggunaan metode *talking tick* dalam pembelajaran SKI, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Merencanakan penerapan metode dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas x ipa 1 dengan jumlah, menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus (lampiran 1), sk, kd, rpp (lampiran 2), mempersiapkan alat evaluasi berupa kisi-kisi soal yang akan diteskan pada awal siklus (*pretest*) dan akhir siklus (*posttes*), mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan menyiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama guru memberikan soal-soal tes untuk mendapatkan nilai awal siswa *pretest*. Untuk memperoleh hasil belajar *pretest* berupa nilai mata pelajaran SKI siswa kelas X IPA 1 MAN I Langkat dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional kemudian dilakukan tes dengan materi pembelajaran tentang "khulafaur rasidin", dengan menggunakan tes evaluasi setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar *pretest* yang diperoleh digunakan sebagai perbandingan terhadap hasil belajar siswa dengan proses pembelajaran menggunakan metode *talking stick*

c. Tahap Observasi

Proses pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Ada beberapa hal yang diamati dari kegiatan pembelajaran, diantaranya Hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* siklus 1 dan hasil observasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dan hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* siklus 1.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada

tahapberikut yaitu guru belum bertindak tegas pada siswayang sering menggu temanya ketika proses pembelajaran sehingga kondisi pembelajaran kurang kondusif, Guru belum mampu mengelola waktu yang baik karena waktu yang tersedia sangatsedikit, Aktivitas yang dilakukan oleh beberapa siswa mengobrol dengan siswa lainnya, dan Masih ada siswa yang tidak berani ketika menjab pertanyaan, malu karena takut salah ketikamenjawab

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II, adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun **siklus II** penggunaan metode *talking tick* dalam pembelajaran SKI, sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan siklus tindakan kelas pada siklus II seperti siklus I, dilanjutkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok bahasan yaitu strategi dakwah khulafaur rasiddin. Kemudian menyiapkan soal dan menyiapkan lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ini dilakukan selam 2x45 menit dengan mengukan aplikasi *zoom meeting*. Materi sub pokok bahasan" strategi dakwah khulafaur rasidin" dengan menggunakan metode *talking stick*. Dalam pertemuan pertama ini guru sebelumnya memberikan tes soal untuk mendapatkan nilai awal siswa (pretest) dalam bentuk angket.

c. Tahapan Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observator dari satu kali kegiatan belajar tatap muka, pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh guru yang menerapkan metode *talking stick* dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam menggunakan metode *talking stick*.

d. Tahapan Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran pada siklus II, masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki bahwa pengelolaan siswa sudah baik namun siswa perlu selalu dimotivasi agar perhatiannya terpusat pada penjelasan guru, proses pembelajaran menggunakan metode *talking stick*, dari pengamatan sudah mampu menghasilkan kegiatan belajar siswa yang cukup baik, dan guru harus selalu memantau siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran dalam bentuk daring sangat banyak tantangan dan kekurangannya.

Pembahasan aktivitas siswa penggunaan metode *talking tick* saat pembelajaran SKI pada siklus I dan II, tiap-tiap indikator observasi sebagai berikut, Dari hasil rata-rata presentase aktivitas guru dengan menggunakan metode *talking stick* pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

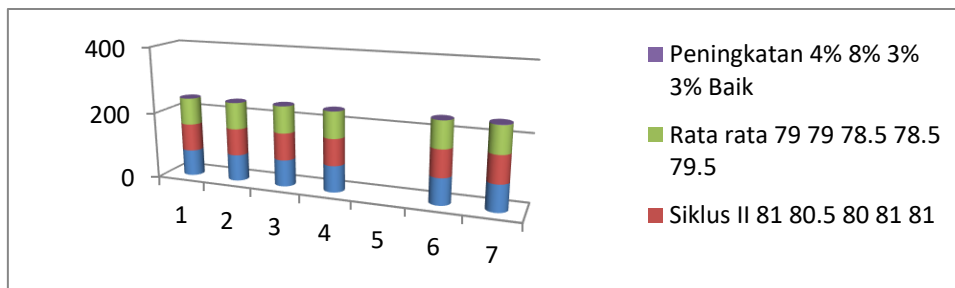
Tabel 4.10

presentase aktivitas guru dengan menggunakan metode *talking stick* pada

siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan		Rata rata	Peningkatan
		Siklus I	Siklus II		
Kegiatan pendahuluan					
1.	Mempersiapkan siswa dalam kondisi masuk pada pembelajaran	75	81	79	4%
2.	Melakukan apersepsi dan motivasi	77	80.5	79	8%
3.	Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran	77	80	78.5	3%
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	78	81	78.5	3%
5.	Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai	78	81	79.5	Baik
Kegiatan inti					
6.	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.	79	82	80.5	3.5%
7.	Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan	79.5	80.5	80	1%
8.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	80	81.5	80.75	1.5%
9.	Guru memberikan penjelasan tentang aturan dalam metode talking stick	79.5	80.5	80	1%
10.	Guru memberi tongkat dan siswa diberi kesempatan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	79.5	81.5	80.5	2%
11.	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.	80	81.5	80.75	1.5
Kegiatan penutup					
12.	Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan	77.5	81	79.25	3.5%
13.	Menutup pembelajaran dan berdoa	77.5	81	79	2%
Jumlah		1018	1053	1030	34.5%
Skor nilai= $(X=\sum x:n)$		78	81	79	3%

Berikut ini gambar yang disajikan dalam upaya peningkatan Hasil belajar dengan menggunakan metode *Talking stick* sebagai berikut :



Gambar 4.1 Hasil penelitian dengan menggunakan metode *talking stick*.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diambil kesimpulan dengan menggunakan metode *talking stick*. Aktivitas yang dilakukan guru dapat berjalan dengan baik, peran siswa dalam proses pembelajaran sudah aktif, sehingga berkembangnya potensi yang dimiliki siswa secara mandiri dalam rangka meningkatkan minat belajar. Berarti penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan proses pembelajaran yang baik. Dilihat dari peningkatan pada saat guru memberikan materi kepada siswa pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan sebesar 3.5%

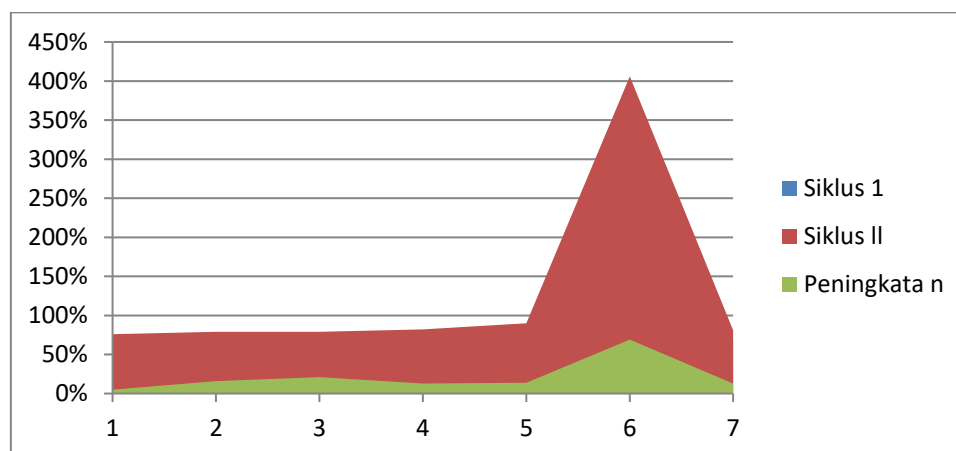
3). Analisis data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dan II

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dengan metode *talking stick* pada siklus 1 dan II dapat dilihat pada Table 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Rata-Rata Presentase Aktivitas Belajar Siswa Dengan Metode Talking Stick Pada Siklus 1 dan II. Presentasi Aktivitas Belajar Siklus II

NO	Aktivitas Yang Diamati	Siklus 1	Siklus II	Peningkatan
1.	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan	71%	76%	5%
2.	Siswa menjawab pertanyaan guru	63%	79%	16%
3.	Siswa berani bertanya	58%	79%	21%
4.	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	76%	82%	13%
5.	Siswa membaca dan mencatat materi yang telah diberikan dalam bentuk PDF	76%	90%	14%
Jumlah		337%	406%	69%
Rata-rata		68%	81%	13%

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dengan metode *talking stick* pada siklus 1 dan II dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 presentase aktivitas belajar siswa dengan metode talking stick pada siklus 1 dan II

Berdasarkan Tabel 4.11 pembahasan aktivitas siswa pada saat pembelajaran pada siklus 1 dan II tiap-tiap indikator sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan.
Aktivitas belajar siswa pada saat memperhatikan penjelasan guru pada siklus 1 dan II sebesar 71%. Sedangkan siswa lain tidak memperdulikan dan bersikap acuh terhadap penjelasan guru terkadang malah mengobrol dengan temanya. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut guru memberikan perhatian dan menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.pada aktivitas siklus II siswa meperhatikan guru menerangkan sebesar76% dan mengalami peningkatan 5%.
- b. Siswa berani menjawab pertanyaan guru.
Pada siklus 1 aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru 63%. Hal ini disebabkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan perintah gurunya. Adapun upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut yaitu guru lebih banyak mengarahkan siswa, memotivasi siswa memberi teguran supaya pembelajaran kembali maksimal, sedangkan pada siklus II kegiatan belajar siswa tersebut sebesar 79% dan mengalami peningkatan sebesar 16%.
- c. Siswa berani bertanya.
Pada siklus 1 aktivitas belajar siswa tersebut sebesar 58%. Hal ini disebabkan banyak siswa yang pasif. Peningkatan pada siklus II untuk kegiatan belajar mengajar siswa ini sebesar 79% dengan peningkatan 21%.
- d. Siswa bersemangat dalam pembelajaran.
Kegiatan belajar siswa ini pad siklus 1 mencapai 69%. Hal ini disebabkan karena kondisi belajar siswa yang berbentuk daring atau secara online yang disebabkan oleh covid19 mengharuskan siswa untuk belajar melalui android dengan jarak jauh.pada siklus II untuk aktivitas belajar siswa ini sekitar 82%, dengan peningkatan 13%.
- e. Siswa mencatat dan membaca materi yang telah dikirim oleh guru dalam bentuk PDF.
Kegiatan pada siklus 1 mencapai 76% dan pada siklus II mengalami

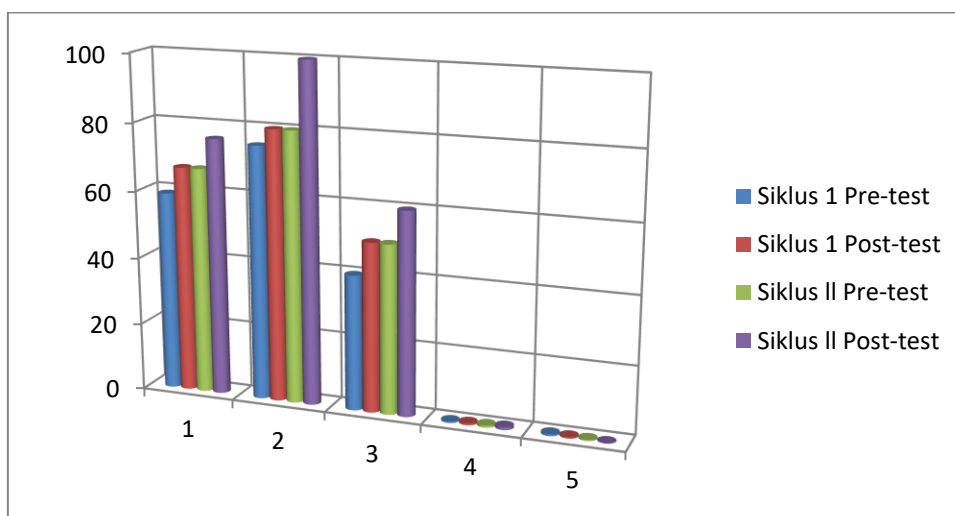
peningkatan sebesar 14% dengan aktivitas siswa 90%.

Tabel 4.12

Hasil Minat Belajar Siswa Siklus 1 Dan Siklus II.

No	Indikator	Siklus 1		Siklus II	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1.	Rata-rata	59	67	67	76
2.	Skor tertinggi	75	80	80	100
3.	Skor terendah	40	50	50	60
4.	Tuntas	42%	58%	63%	84%
5.	Tidak tuntas	58%	42%	37%	16%

Berikut ini gambar yang disajikan dari Hasil Minat Belajar Siswa Siklus 1 Dan Siklus II, sebagai berikut :



Gambar 4.3 Hasil Minat Belajar Siswa Siklus 1 Dan Siklus II.

Menurut Tabel 4.12 diatas tersebut diketahui bahwa minat belajar siswa yang tuntas pada siklus 1 sebesar 58% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 42%. Sedangkan pada siklus 1 sebelum tuntas karena masih di bawah target keberhasilan. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II ini hasil minat belajar siswa yang tuntas sebesar 84% dan tidak tuntas sebesar 16% dengan peningkatan 20% pada siklus II, siklus II sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 70% siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65. Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain: Melakukan penjelasan materi, memotivasi siswa untuk lebih giat lagi membaca, mengarahkan siswa, memberikan umpan balik dan menimnulkan rasa percaya diri

kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada metode talking stick yaitu dengan mengilirkan tongkat siswa yang memegang tongkat di berikan pertanyaan, namun pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II di ganti teknik pelaksanaannya karena di sebabkan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring dapat meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan siklus 1 dan siklus II, jadi dalam penelitian ini peneliti tidak berencana melakukan tindakan berikutnya.

- a. Siswa memperhatikan ketika gurumenjelaskan.
Aktivitas belajar siswa pada saat memperhatikan penjelasan guru pada siklus 1 dan II sebesar 71%. Sedangkan siswa lain tidak memperdulikan dan bersikap acuh terhadap penjelasan guru terkadang malah mengobrol dengan temanya. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut guru memberikan perhatian dan menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.pada aktivitas siklus II siswa meperhatikan guru menerangkan sebesar76% dan mengalami peningkatan 5%.
- b. Siswa berani menjawab pertanyaanguru.
Pada siklus 1 aktivitas belajar siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru 63%. Hal ini disebabkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikanperintah gurunya. Adapun upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut yaitu guru lebih banyak mengarahkan siswa, memotivasi siswa memberi teguran supaya pembelajaran kembali maksimal, sedangkan pada siklus II kegiatan belajar siswa tersebut sebesar 79% dan mengalami peningkatan sebesar 16%.
- c. Siswa beranipertanya.
Pada siklus 1 aktivitasbelajar siswa tersebut sebesar 58%. Hal ini disebabkan banyak siswa yang pasif. Peningkatan pada siklus II untuk kegiatan belajar mengajar siswa ini sebesar 79% dengan peningkatan 21%.
- d. Siswa bersemangat dalam pembelajaran.
Kegiatan belajar siswa ini pad siklus 1 mencapai 69%. Hal ini disebabkan karena kondisi belajar siswa yang berbentuk daring atau secara online yang disebabkan oleh covid19 mengharuskan siswa untuk belajar melalui android dengan jarak jauh.pada siklus II untuk aktivitas belajar siswa ini sekitar 82%, dengan peningkatan 13%.
- e. Siswa mencatat dan membaca meteri yang telah dikirim oleh guru dalam bentukPDF.
Kegiatan pada siklus 1 mencapai 76% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14% dengan aktivitas siswa 90%.

KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Kesimpulan

Minat belajar siswa MAN 1 Langkat kelas X dalam mata pelajaran SKI sangat baik dan mengalami peningkatan setelah dilakukan penelitian selama duasiswa. Penggunaan metode *talking stick* pada penelitian ini bersifat daring atau belajar secara online pada saat pelaksanaan siklus ke II, namun dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan baik. Pada proses pembelajaran disiklus II guru mengubah penunaan metode karena sekolah menerapkan pembelajaran secara online, namun tetap menghasilkan minat belajar siswa yang memuaskan karena peneliti atau guru selalu memberi motivasi dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa.

Penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan minat belajar siswa MAN 1 Langkat kelas X pada mata pelajaran SKI, yang dapat dilihat dari peningkatan di setiap siklusnya. Penggunaan metode *talking stick* dengan presentase siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 sebesar 58% dan siklus II sebesar 84% atau mengalami peningkatan sebesar 26%. terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 68% dan siklus II 81% yang mengalami peningkatan 13%. Serta rata-rata peningkatan presentase aktivitas guru dalam penerapan metode *talking stick* pada siklus 1 sebesar 78% dan pada siklus II sebesar 81% atau mengalami peningkatan sebesar 3%.

b. Saran

hasil penelitian dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam lebih efektif dan lebih memberika hasil optimal bagi siswa, maka saran untuk guru, diharapkan metode *talking stick* ini dapat dijadikan alternatif yang dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru mata pelajaran ski dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena dengan metode *talking stick* ini siswa menjadi lebih intraktif dan menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami materi dan saran pesertadidik yaitu diharapkan peserta didik mendapatkan cara belajar yang baru sehingga peserta didik lebih tertarik dalam memahami materi melalui usahanya sendiri dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar dan mengembangkan pemikiran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Asra, S. d. (2010). *Metode Pembelajaran Interatif*. Bandung: CV Wacana Prima.

Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Elvidayanti, Z. (2017). *Psikologi Belajar*. Medan: Perdana Publising.

Hafisdz Awlawi Addahri. 2019. *Psikologi Pendidikan*

, Takengon: Shakura.

[https://www.Kamus Besar Bahasa Indonesia\(KKBI\) Online](https://www.Kamus Besar Bahasa Indonesia(KKBI) Online) Diakses melalui

<https://kkbi.web.id/merek>, 14 april 2020

<https://www.silabus.web.id/konsep-minat-belajar/> Diakses 14 april 2020

Istaraini. (2020). *50 Model Pembelajaran Intraktif*. Medan: Media Persada.

Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Partowisastro Koestoer. 1986. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Bandung: Erlanga.

Partowisastro, K. (2018). *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Putra, I. S. (2019). *Pendidikan Dalam Sistem Pembelajaran*. Medan: CV Mahhaji Medan.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmadia Buana Pustaka.

Syah putra indra. 2017. *Pendidikan dalam Sistem Pembelajaran*.

Sukmadinata nana syodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supriyono. 2011. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Rumus Dasar Persamaan Akuntansi dengan Metode Pembelajaran Mnemonic Rhymes and Songs Bervariasi (mengingat lirik sebuah lagu pada siswa kelas X Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Surakarta. Suwandi, Joko. 2002. Pengantar II